



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada Pt. Celebes Multi Niaga

Analysis of the Internal Control System for Accounts Receivable at PT. Celebes Multi Niaga

Sindi Latiang^{1*}, Syamsul², Nurlailah³, Nunung Apriani⁴, Mariana⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: sindyylatiang@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Sistem Pengendalian Intern;
Piutang Dagang; PT. Celebes
Multi Niaga; COSO

Keywords:

Internal Control System;
Accounts Receivable; PT.
Celebes Multi Niaga; COSO

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10280](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10280)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama, informan kunci, dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga telah sesuai dengan komponen kerangka COSO, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the internal control system of accounts receivable at PT. Celebes Multi Niaga. The type of research used is qualitative research. Informants in this study consist of primary informants, key informants, and supporting informants. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study indicate that the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) for internal control of accounts receivable at PT. Celebes Multi Niaga is in accordance with the components of the COSO framework, including the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

PENDAHULUAN

Mekanisme kontrol yang kuat diperlukan bagi bisnis untuk menghindari potensi kesalahan. Manajemen membutuhkan metode dan fungsi yang lebih pada fungsi kontrol karena perusahaan semakin berkembang dan dirasakan kemampuannya semakin terbatas. Pembentukan sistem pengendalian internal dalam sebuah bisnis tidak menjamin bahwa kesalahan atau kecurangan tidak akan terjadi. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang kuat harus mencegah dan mengurangi kecurangan dan penipuan dalam batas-batas yang masih dianggap praktis atau dapat diterima. Jika kecurangan dan penipuan terjadi, hal tersebut harus segera diidentifikasi dan diperbaiki (Haloen, 2014). Salah satu kegiatan operasional utama perusahaan adalah penjualan yang dilakukannya (Ikatan Akuntansi

Indonesia, 2017), karena penjualan adalah sarana untuk menghasilkan pendapatan dan laba untuk memastikan kelangsungan hidup bisnis (*going concern*). Menghasilkan uang sebanyak mungkin adalah salah satu tujuan perusahaan. Akibatnya, direktur atau manajer sering kali menginginkan departemen pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan layanan.

Perusahaan sering kali hanya berkonsentrasi pada bagaimana mereka dapat menjual barang dan jasa perdagangan mereka dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan penjualan (Hery, 2016). Pertimbangan utama dalam mencapai tujuan ini adalah bagaimana mengoptimalkan profitabilitas, yang dapat dicapai melalui aktivitas penjualan (Gyebi & Quain, 2013). Perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan ini, yang akan digunakan untuk melanjutkan dan memperluas operasinya. Meningkatkan jumlah penjualan kredit akan meningkatkan investasi dalam piutang. Peningkatan investasi dalam piutang menyebabkan peningkatan modal kerja yang tertanam di dalamnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengontrol semua kegiatan dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana. Piutang usaha merupakan salah satu aset lancar perusahaan yang penting karena secara tidak langsung dapat menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dari penjualan (Hery, 2016). Meningkatkan volume penjualan dengan menawarkan kredit kepada pelanggan. Adanya kebijakan penjualan kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang usaha. Untuk mengurangi tindakan kecurangan terhadap piutang usaha, sangat penting untuk mengembangkan pengendalian yang efisien (Purwatiasih, et al., 2014).

Selain itu, PT. Celebes Multi Niaga juga menjual secara kredit, sama seperti bisnis lainnya. Karena merupakan salah satu sumber penerimaan kas perusahaan, hal ini mengakibatkan piutang usaha yang perlu ditagih. Konsumen umumnya lebih tertarik membeli barang yang tersedia secara kredit, dan perusahaan tampaknya memanfaatkan hal ini sebagai taktik untuk meningkatkan omzet penjualan, sebagaimana dibuktikan oleh laporan laba ruginya. Apalagi kebanyakan customer dari PT. Celebes Multi Niaga membeli barang untuk dijual lagi yang pastinya mereka akan merasa terbantu karena sebagai reseller mereka dapat membeli secara kredit.

Menurut Dwi Martani *et al* (2014:193), piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Piutang yang dimaksud merupakan kekayaan/ aktiva perusahaan yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit kepada customer, yang artinya besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh terhadap jumlah piutang. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan penagihan piutang kepada customer atau pihak yang melakukan transaksi pembelian barang dan jasa sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati oleh kedua pihak. Supaya piutang dapat segera tertagih serta terhindar dari kerugian piutang yang tidak tertagih. Perusahaan dapat menagihkan piutangnya melalui pengiriman dokumen tagihan, surat, telepon, atau kunjungan personal. Namun, penagihan piutang tidak selalu berjalan dengan lancar. Begitu pula yang terjadi pada PT. Celebes Multi Niaga. Terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, di antaranya yaitu pembayaran yang dilakukan oleh *customer* melebihi batas waktu yang telah disepakati, dokumen tagihan yang tidak lengkap, keterlambatan pengiriman dokumen tagihan, dan hambatan lainnya. Hal-hal tersebut yang akan merugikan dan menjadi ancaman bagi perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan terganggu. Maka dari itu, masalah penagihan piutang kepada customer perlu mendapatkan perhatian yang serius. Untuk menghindari adanya hambatan hambatan tersebut, perusahaan harus mempunyai suatu prosedur yang tepat, efisien dan efektif dalam melakukan penagihan piutang ke *customer* sehingga tidak menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Prosedur penagihan piutang harus diperhatikan dan dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan serta disetujui antara perusahaan dan konsumen. Azhar (2000:195) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan cara yang sama. Pada suatu perusahaan juga diperlukan adanya *Standard Operating Procedur* (SOP), yaitu pedoman yang dibuat oleh perusahaan sebagai tahapan aktivitas kerja yang dilakukan oleh karyawan. *Standard Operating Procedure* (SOP) digunakan sebagai pedoman baku sehingga aktivitas di suatu perusahaan dapat

berjalan secara terinci, tepat dan konsisten.

Dalam proses penagihan piutang kepada *customer*, PT. Celebes Multi Niaga memiliki beberapa ketentuan seperti menginformasikan jumlah piutang yang sudah jatuh tempo sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) penagihan piutang, salah satunya yaitu kelengkapan dokumen tagihan. Jika dokumen tagihan telah lengkap dan sesuai, maka dokumen tersebut siap dikirim ke alamat *customer* yang bersangkutan untuk segera dilakukan penagihan. Dengan adanya prosedur penagihan piutang yang sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dapat memperlancar proses penagihan piutang kepada *customer* sehingga mengurangi terjadinya hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PT. Celebes Multi Niaga pernah terjadi kasus penggelapan atau kecurangan di bagian penagihan piutang yang dimana penagih menyalahgunakan dana penagihan untuk kebutuhan pribadi, kejadian tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan kepatuhan terhadap SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tindakan penggelapan di bagian penagihan piutang berdampak kerugian kepada perusahaan PT. Celebes Multi Niaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan mematuhi SOP internal dalam proses pengelolaan dan penagihan piutang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, menurut Sugiyono, (2013). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Sedangkan untuk metode kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode untuk meneliti objek dalam keadaan alamiah, dimana peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, triangulasi adalah tehnik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian akan dijelaskan secara obyektif atau apa adanya oleh peneliti berdasarkan pengamatan peneliti dan fakta yang ditemukan oleh peneliti sendiri.

Sumber data di dalam penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Peneliti melakukan penelitian, menangkap fenomena atau meneliti yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data – data penelitian yang akurat. Lokasi Penelitian ini yaitu di PT. Celebes Multi Niaga yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penulis berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai sistem pengendalian internal piutang PT. Celebes Multi Niaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada PT. Celebes Multi Niaga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap prosedur piutang, mulai dari pencatatan, penagihan, hingga pencairan piutang usaha PT. Celebes Multi Niaga, diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern piutang usaha PT. Celebes Multi Niaga baik dari segi pencatatan, pengelolaan hingga informasi dan komunikasi piutang usaha.

Sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Celebes Multi Niaga kini sudah efektif baik dari sisi prosedur maupun dari sisi penerimaannya.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian di PT. Celebes Multi Niaga menekankan pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitas operasional, termasuk pengelolaan piutang. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui setiap proses pengelolaan piutang dijalankan secara jujur dan sesuai etika bisnis, sehingga kepercayaan pelanggan dan mitra tetap terjaga, seluruh kebijakan dan prosedur terkait piutang diinformasikan secara terbuka kepada pelanggan, sehingga tidak ada praktik tersembunyi yang bisa merugikan kedua belah pihak, dan setiap tim yang terlibat dalam pengelolaan piutang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan hasil kerjanya, sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan.

Penerapan lingkungan pengendalian ini tidak hanya menjaga kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan membangun reputasi perusahaan yang andal di industri distribusi dan perdagangan. PT. Celebes Multi Niaga menerapkan beberapa kebijakan dan strategi nyata dalam pengelolaan piutang. Perusahaan melakukan analisis riwayat pembayaran pelanggan sebelum menentukan batas kredit. Pelanggan dengan catatan pembayaran baik akan mendapatkan batas kredit yang lebih fleksibel, sementara pelanggan dengan riwayat kurang baik akan diberikan batasan yang lebih ketat. Tidak semua pelanggan diberikan syarat pembayaran yang sama. Termin pembayaran disesuaikan dengan profil risiko dan hubungan bisnis yang telah terjalin, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir.

Sebagai bentuk kontrol, pelanggan baru diwajibkan melakukan pembayaran sebagian dimuka. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih dan memastikan komitmen pelanggan terhadap transaksi yang dilakukan. PT. Celebes Multi Niaga memiliki tim khusus yang rutin melakukan follow-up terhadap piutang yang jatuh tempo. Penagihan dilakukan secara sistematis dan terjadwal agar piutang dapat tertagih tepat waktu dan mengurangi risiko piutang macet.

Lingkungan pengendalian berbasis integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang diterapkan PT. Celebes Multi Niaga sangat relevan dalam pengelolaan piutang. Praktik-praktik seperti analisis histori pembayaran, selektivitas termin pembayaran, pembayaran di muka untuk pelanggan baru, dan penagihan rutin, membuktikan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan profesional, sekaligus memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko di PT. Celebes Multi Niaga menggunakan sistem *aquila simply distribution* yang dimana sistem tersebut berperan penting dalam menghasilkan laporan *aging schedule* secara otomatis dan akurat. Dengan fitur ini, perusahaan memperoleh data real-time mengenai status piutang setiap pelanggan, memudahkan identifikasi pelanggan yang berpotensi menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran.

Berdasarkan hasil analisis umur piutang yang dihasilkan sistem, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah responsif. Pemberian pengingat pembayaran dan pembatasan penjualan kredit sehingga mempermudah karyawan untuk mengingat tanggal jatuh tempo pelanggan yang melakukan kredit.

Penggunaan *aging schedule* yang dihasilkan oleh *Aquila Simply Distribution* memberikan keunggulan dalam penilaian risiko piutang. Dengan data yang akurat dan respons yang cepat, perusahaan dapat menjaga kesehatan keuangan serta memperkuat kontrol atas aktivitas penjualan kredit.

Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian yang dilakukan oleh PT. Celebes Multi Niaga melakukan monitoring pengelolaan piutang melalui audit internal dan review laporan secara berkala. Bagian keuangan dan manajemen secara rutin mengevaluasi proses yang berjalan untuk memastikan kesesuaian dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Jika ditemukan deviasi atau ketidaksesuaian data, terutama yang berkaitan dengan sistem *Aquila Simply Distribution*, maka dilakukan diskusi untuk mencari penyebabnya.

Pendekatan ini memastikan bahwa proses monitoring dan audit internal berjalan efektif dan efisien. Dengan sistem yang handal dan didukung kemampuan teknis internal, PT. Celebes Multi Niaga. Monitoring melalui audit internal dan review laporan secara berkala, didukung oleh sistem *Aquila Simply Distribution* yang dikembangkan secara internal, memberikan PT. Celebes Multi Niaga keunggulan dalam pengelolaan piutang. Kombinasi antara evaluasi menyeluruh dan kemampuan teknis internal untuk memperbaiki sistem secara cepat menjadikan perusahaan mampu menjaga kualitas data dan proses operasional dengan optimal.

Pemantauan

PT. Celebes Multi Niaga menjalankan proses monitoring pengelolaan piutang dengan melakukan audit internal dan review laporan secara berkala. Bagian keuangan dan manajemen bersama-sama mengevaluasi proses operasional untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pendekatan ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pengelolaan piutang.

Saat ditemukan deviasi dari SOP atau ketidaksesuaian data dalam sistem *Aquila Simply Distribution*, perusahaan melakukan diskusi mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya. Sistem *Aquila Simply Distribution* dikembangkan secara internal oleh direktur yang memiliki latar belakang IT bersama rekannya di Manado.

Monitoring yang dilakukan melalui audit internal dan review laporan, didukung oleh sistem *Aquila Simply Distribution* yang dikembangkan secara internal, memberikan PT. Celebes Multi Niaga keunggulan dalam pengelolaan piutang. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga kualitas data dan proses operasional dengan optimal serta mampu merespon masalah secara cepat.

Informasi dan Komunikasi

Di PT. Celebes Multi Niaga, pengawasan terhadap piutang dilakukan secara rutin setiap hari melalui review hasil penagihan dan identifikasi kendala yang dihadapi tim penagihan. Jika terdapat masalah dalam proses penagihan, hal tersebut langsung dibahas dalam rapat bagian terkait. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap hambatan dapat segera diketahui dan dicari solusi secara kolektif, sehingga proses penagihan tetap berjalan efektif dan efisien.

Perusahaan menerapkan kebijakan yang tegas terkait piutang jatuh tempo, khususnya untuk pelanggan seperti apotek atau rumah sakit. Ketika piutang sudah melewati tanggal jatuh tempo dan belum dilunasi, perusahaan melakukan *follow-up* secara aktif.

Sistem ini secara efektif meminimalkan risiko piutang macet karena pelanggan secara otomatis terdorong untuk melunasi piutang lama sebelum melakukan pembelian baru. Karena kebutuhan operasional pelanggan seperti apotek dan rumah sakit sangat penting dan mendesak, mereka cenderung memenuhi kewajiban pembayaran agar tidak terganggu dalam pengadaan barang.

Pengawasan harian yang ketat dan kebijakan pembatasan pencetakan *invoice* baru sebelum pelunasan piutang lama di PT. Celebes Multi Niaga menciptakan mekanisme pengendalian piutang yang efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga arus kas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih, sekaligus memastikan kelancaran operasional pelanggan yang bergantung pada pasokan produk dari Perusahaan.

Tabel 1. Analisis Kesesuaian SOP Pengendalian Internal Piutang PT. Celebes Multi Niaga dengan Kerangka COSO

No	Komponen COSO	Prinsip dalam COSO	Penerapan oleh PT. Celebes Multi Niaga	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	Budaya integritas, struktur organisasi, dan akuntabilitas	Menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas tinggi, serta menerapkan struktur organisasi dan kebijakan yang mendukung pengelolaan piutang seperti termin pembayaran dan pembayaran di muka untuk pelanggan baru.	Sudah Sesuai
2	Penilaian Risiko	Identifikasi dan analisis risiko terhadap tujuan operasional	Risiko dianalisis dengan aging schedule dari sistem Aquila Simply Distribution untuk mendeteksi keterlambatan pembayaran, diikuti dengan reminder atau pembatasan penjualan kredit.	Sudah Sesuai
3	Prosedur Pengendalian	Aktivitas pengendalian seperti otorisasi, verifikasi, dan rekonsiliasi	Dilakukan audit internal, validasi harian oleh keuangan, pengecekan ulang oleh direktur, serta diskusi jika ada deviasi data dalam sistem. Sistem dikembangkan sendiri oleh direktur dan langsung bisa diperbaiki jika ada kesalahan.	Sudah Sesuai
4	Pemantauan	Pemantauan terus menerus terhadap efektivitas pengendalian	Audit dan review dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan bersama bagian keuangan dan manajemen. Sistem internal mempermudah deteksi dan penanganan masalah secara cepat.	Sudah Sesuai
5	Informasi dan Komunikasi	Komunikasi dan pelaporan internal serta kebijakan yang mendukung proses pengendalian	Proses penagihan dipantau harian. Invoice baru tidak akan dicetak jika ada piutang lama belum lunas. Rapat dilakukan untuk membahas kendala penagihan, dan kebijakan ini terbukti menekan piutang tak tertagih.	Sudah Sesuai

(Sumber : Data Primer Diolah, 2025)

Evaluasi Data Sistem Piutang terhadap Realitas Operasional

Meskipun sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga saat ini telah disusun dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kerangka COSO, namun

berdasarkan hasil analisis terhadap data laporan piutang tahun 2022 hingga 2024 serta wawancara dengan informan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data piutang yang tercatat dalam sistem dengan kondisi aktual di lapangan.

Merujuk pada Tabel Daftar Umur Piutang PT. Celebes Multi Niaga, diketahui bahwa jumlah piutang dengan umur lebih dari 45 hari tercatat sebesar Rp 90.956.054. Berdasarkan sistem informasi Aquila Simply Distribution yang digunakan oleh perusahaan, seluruh piutang tersebut masih dikategorikan sebagai belum tertagih (*outstanding*). Namun, hasil wawancara dengan pihak bagian keuangan dan penagihan mengungkapkan bahwa sebagian besar dari piutang tersebut sebenarnya telah dilunasi secara fisik oleh pelanggan.

Ketidaksesuaian ini merupakan dampak dari kasus penggelapan dana penagihan yang terjadi pada tahun 2022 hingga 2023. Dalam kasus tersebut, oknum karyawan bagian penagihan menyalahgunakan dana hasil pembayaran pelanggan untuk kepentingan pribadi, sembari melaporkan bahwa piutang tersebut belum dibayar. Karena sistem pencatatan saat itu sangat bergantung pada laporan dari pihak penagih, maka data piutang tetap tercatat sebagai belum tertagih dalam sistem, meskipun secara fisik pembayaran telah dilakukan oleh pelanggan. Setelah kasus tersebut terungkap, perusahaan telah melakukan penghapusan secara internal terhadap piutang yang terdampak. Akan tetapi, hingga saat penelitian ini dilakukan, data dalam sistem Aquila Simply Distribution belum diperbarui atau disesuaikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sistem, yang tidak memungkinkan penghapusan atau koreksi data piutang tanpa proses rekonsiliasi dan otorisasi manajemen secara manual.

Dengan demikian, angka piutang yang masih tercatat dalam sistem saat ini tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi aktual perusahaan. Namun penting untuk ditekankan bahwa hal tersebut bukan disebabkan oleh kelemahan dalam SOP yang sedang berjalan, melainkan karena keterbatasan teknis dalam sistem pencatatan piutang yang belum diperbarui. Pasca kejadian penggelapan tersebut, manajemen perusahaan telah melakukan reformasi secara menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, khususnya dalam prosedur pengelolaan piutang. Perusahaan kini menerapkan validasi berlapis terhadap transaksi penagihan, melakukan pengawasan harian oleh bagian keuangan, serta memberlakukan verifikasi ulang oleh direktur sebelum data diinput ke dalam sistem. Selain itu, diterapkan pula kebijakan penghentian transaksi penjualan baru kepada pelanggan yang masih memiliki piutang yang belum diselesaikan. Kebijakan ini terbukti efektif dalam menekan terjadinya piutang tak tertagih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Celebes Multi Niaga, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan ini telah melakukan sistem pengendalian internal secara keseluruhan yang mengacu pada lima komponen utama dalam kerangka COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan piutang telah dijalankan dengan baik, mencakup proses pembuatan invoice, pencatatan piutang, pemantauan jatuh tempo, penagihan, hingga pencatatan pelunasan. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data piutang dalam sistem informasi dengan kondisi riil di lapangan. Ketidaksesuaian ini merupakan dampak dari kasus penggelapan dana penagihan yang terjadi pada tahun 2022 hingga 2023, di mana piutang yang sebenarnya telah dilunasi oleh pelanggan tetap tercatat sebagai piutang belum tertagih dalam sistem, akibat manipulasi laporan oleh oknum karyawan. Hingga saat penelitian ini dilakukan, data sistem masih mencatat total piutang jatuh tempo lebih dari 45 hari sebesar Rp 90.956.054, yang pada kenyataannya sebagian besar telah diselesaikan secara fisik. Hal ini terjadi karena keterbatasan teknis pada sistem Aquila Simply Distribution yang belum mampu

melakukan koreksi data secara otomatis. Meskipun demikian, setelah kasus tersebut terungkap, perusahaan telah melakukan pembenahan secara signifikan terhadap SOP pengendalian piutang, termasuk melalui validasi data berlapis, pengawasan harian oleh bagian keuangan, verifikasi ulang oleh direktur, serta kebijakan penghentian penjualan kepada pelanggan yang belum menyelesaikan kewajiban sebelumnya. Dengan demikian, sistem pengendalian internal piutang dagang yang berlaku saat ini telah mengalami perbaikan yang signifikan, menunjukkan peningkatan efektivitas, serta mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan mitigasi risiko operasional.

SARAN

1. PT. Celebes Multi Niaga disarankan untuk melakukan pembaruan pada sistem **Aquila Simply Distribution**, terutama dengan menambahkan fitur koreksi atau rekonsiliasi data piutang yang telah lunas namun masih tercatat sebagai outstanding. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem mencerminkan kondisi aktual dan menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan.
2. PT. Celebes Multi Niaga sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap **Standar Operasional Prosedur (SOP)** pengelolaan piutang untuk menyesuaikan kebijakan dengan perkembangan bisnis dan pola pembayaran pelanggan. SOP yang adaptif akan membantu perusahaan lebih siap menghadapi potensi risiko piutang di masa mendatang.
3. Perusahaan perlu mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi antar bagian keuangan, penjualan, dan manajemen agar seluruh data terkait piutang dapat diperbarui dan diakses secara real-time. Langkah ini akan meningkatkan efisiensi serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.
4. Perusahaan sebaiknya menambahkan prosedur operasional standar (SOP) khusus terkait penanganan piutang tak tertagih, yang mencakup kriteria penghapusan piutang berdasarkan analisis kelayakan serta mekanisme pengawasan yang ketat. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian dan memastikan proses penghapusan piutang dilakukan secara objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arens et al. (2020). Auditing dan Jasa Assurance. Edisi 16. Penerbit Salemba Empat.
- COSO Framework (2013). Internal Control – Integrated Framework.
- Gyebi, Francis & Quain, Samuel. 2013, Internal Control on Cash Collection. A Case Of the Electricity Company of Ghana Ltd, Accra East Region. International Journal of Business and Social Science, Vol. 4 No. 9; August 2013
- Halonon, Patteri. 2014. Risk-Based Evaluation of Internal Controls in Case Company's Sales Process- Case Company X. Thesis. Departement of Accounting, Aalto University, School of Business.
- Hery. (2016). Auditing dan Asuransi. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), Jakarta. ISBN: 978-602-375-355-4
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta : Pt. Grasindo
- Hery. 2016. Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal, Cetakan Pertama, Edisi kedua, Jakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kamayanti, A. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi). Peneleh.
- Kumaat, Valarey G. (2011). Internal Audit. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Malikha, P. L. N., & Ervina, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada KSP KPRI Bahagia Depag Jombang Tahun 2021. JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 6(2), 78-85.
- Martina, M. (2018). Pengendalian Internal & Unsur-Unsur Pengendalian Internal COSO. Universitas

Mercu Buana

- Maryani, L., Supraptiningsih, J. D., & Riyanto, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT Demak Indah Kencana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4739-4746.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 7. Penerbit Salemba Empat.
- Moleng, L.J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pulungan, AH ., Hasibuan, AB. & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012 Buku 1*, Jakarta: Mitran Wacana Media
- Purwatiasih, A.D et al. 2014. Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya. *e-Journal S1 Ak. Jurusan Akuntansi Program S1. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*
- Rudianto. (2014). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sugiri, S. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar 2 Edisi Kedelapan*. UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuandari, W., & Putri, H. N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 2(1), 54-69.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat
- Wild, Subramanyam, dan H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat
- OCBC Indonesia, "Piutang: Pengertian, Jenis, Ciri, & Bedanya dengan Hutang," 2021.
- Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018 — analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang.
- Repositori Universitas Medan Area, "Landasan Teoritis Piutang," 2012 — pengelompokan umur piutang dan kaitannya dengan risiko piutang tak tertagih.